

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat diperlukan untuk masa depan dan membantu membangun masyarakat yang lebih baik. Pendidikan yang diperlukan di masa depan ditentukan dengan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang harus dihasilkan pendidikan di masa depan adalah mereka yang memiliki tiga ciri utama yaitu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki kreativitas dan memiliki solidaritas sosial. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa. Seiring perkembangan globalisasi, kualitas pendidikan harus ditingkatkan karena pendidikan merupakan salah satu cara suatu negara dipandang oleh negara lain. Kemajuan suatu bangsa dan negara dapat dilihat dari kualitas sumber daya manusianya. Pendidikan yang berkualitas dan inovatif akan mendorong kreativitas seseorang untuk melakukan menciptakan suatu transformasi yang nyata dengan menerapkan konsep dari pembangunan berkelanjutan. Sistem pendidikan di Indonesia mengalami beberapa masalah yang menyebabkan kualitas pendidikan menjadi rendah. Safitri dkk (2022:7099) mengungkapkan pendapatnya bahwa rendahnya sistem pendidikan di Indonesia bisa dilihat dari lemahnya sektor manajemen pendidikan, terjadinya ketidakseimbangan sarana

serta prasarana pendidikan di beberapa daerah kota serta daerah desa, rendahnya dukungan dari pemerintah, serta standar evaluasi pembelajaran juga masih sangat rendah. Keadaan pendidikan di Indonesia masih harus ditingkatkan agar menghasilkan pendidikan yang berkualitas bagi masyarakat. Sependapat dengan penjelasan sebelumnya, Khaidir dkk (2023:5) juga mengemukakan bahwa faktor yang menjadi penentu keberhasilan suatu sistem pendidikan juga bisa dikarenakan oleh peserta didiknya, peran seorang guru, kondisi ekonomi, sarana dan prasarana, lingkungan serta masih banyak faktor lainnya. Pemerintah harus siap dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia termasuk meningkatkan kualitas pembelajaran, fasilitas yang memadai, kualitas guru dan penerapan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman. Siahaan dkk (2022:177) mengatakan bahwa berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional seperti kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru melalui pengadaan buku dan alat pelajaran dan perbaikan sarana dan prasarana. Keberhasilan dan kegagalan pendidikan di sekolah ditentukan oleh kepala sekolah, pengawas dan guru karena baik buruknya komponen sekolah ditentukan oleh kualitas kepala sekolah, pengawas dan juga guru.

Salah satu komponen yang menentukan keberhasilan dan kegagalan pendidikan di sekolah adalah guru. Guru memegang peranan penting dalam ketercapaian kegiatan belajar mengajar yang memberikan perubahan positif terhadap peserta didik. Memiliki kompetensi merupakan salah satu syarat

mutlak yang harus dimiliki guru. Menurut Rahman (2022:8459) kompetensi guru merupakan keterampilan, keahlian atau kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan kewajiban-kewajibannya dengan tanggung jawab dengan tugasnya menjadi guru.

Menurut Peraturan Menteri No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, terdapat empat standar kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan atau keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran atau interaksi dengan peserta didik. Kompetensi ini mencakup kemampuan untuk memahami peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil belajar dan mengembangkan peserta didik untuk memaksimalkan potensi mereka. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik. Kompetensi sosial yaitu kemampuan guru dalam berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran sekolah dan materi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut. Menurut Afridoni dkk (2023:199) bahwa permasalahan tidak terpenuhinya standar kompetensi

pendidikan bagi tenaga pendidik tentunya memiliki dampak terhadap penyelenggaraan pendidikan.

Bagi tenaga pendidik yang tidak memenuhi standar kompetensi guru tentunya akan berpengaruh pada kemampuan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal tersebut penting karena guru harus mengingat kemampuan guru dalam memahami karakteristik gaya belajar peserta didik sangat penting untuk dimiliki, karena dengan begitu guru akan lebih mudah dalam mendidik, mengajar, memberikan bimbingan, serta memberikan arahan kepada peserta didik, sehingga pelaksanaan belajar mengajar terlaksana dengan optimal. Hal ini senada dengan penjelasan sebelumnya, Abdurrahman & Kibtiyah (2021:6446) juga mengemukakan bahwa tugas seorang guru profesional dimana guru memahami karakteristik seorang siswa, memahami perbedaan potensi, mengenali variasi gaya belajar dan memperlakukan setiap siswa sebagai pribadi yang unik dan utuh. Harpeni Dewantara & Harnida (2020:16) mengungkapkan pendapatnya bahwa dengan memahami gaya belajar peserta didik, guru akan lebih mudah dalam memberikan lingkungan belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan mendukung tercapainya pembelajaran yang efektif. Gaya belajar merupakan keragaman cara peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar. Tidak semua peserta didik memiliki gaya belajar yang sama, setiap peserta didik memiliki gaya belajarnya masing-masing. Yuwanita dkk (2020:154) mengungkapkan pendapatnya bahwa gaya belajar merupakan kebiasaan cara seorang individu peserta didik

dalam memperlakukan pengalaman atau informasi yang diperoleh. Selama proses pembelajaran, peserta didik sangat perlu diarahkan untuk mengenali gaya belajar yang sesuai dengan dirinya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kurikulum yang digunakan peserta didik kelas IV adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka menjadi salah satu wujud kemajuan pendidikan di Indonesia. Barlian dkk (2022:2108) mengungkapkan pendapatnya bahwa dalam kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu dalam mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Yulianti dkk (2022:294) juga mengungkapkan pendapatnya bahwa guru dapat berkontribusi secara kolaboratif dan efektif bekerja dengan pengembangan kurikulum sekolah untuk mengatur dan menyusun materi, buku, teks dan konten pembelajaran. Keterlibatan guru dalam proses pengembangan kurikulum penting dilakukan untuk menyelaraskan isi kurikulum dengan kebutuhan peserta didik di kelas. Cholilah dkk (2023:64) mengatakan bahwa pada prinsipnya kurikulum merdeka adalah pembelajaran yang berpusat sepenuhnya pada peserta didik dengan mencanangkan istilah Merdeka Belajar. Istilah tersebut memiliki definisi sebagai metode yang memungkinkan peserta didik bisa memilih pelajaran yang menarik bagi mereka. Sekolah memiliki

tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing.

Peserta didik memiliki kemampuan dan karakteristik yang berbeda dalam memahami informasi atau materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Setiap peserta didik tidak hanya memiliki kecepatan belajar yang berbeda, tetapi juga cara mereka memproses informasi, sehingga mereka seringkali harus menggunakan cara yang berbeda untuk memahami pelajaran atau informasi yang sama. Penyampaian materi pembelajaran oleh guru yang kurang memperhatikan karakteristik peserta didik tidak dapat dijadikan pijakan dalam pembelajaran, peserta didik akan cenderung mudah merasa bosan dan mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang tidak sesuai dengan gaya belajar peserta didik (Septianti & Afiani, 2020:11). Depoter & Hernacki dalam (Adawiyah dkk, 2020:3) yang menjelaskan bahwa secara umum gaya belajar manusia dibedakan dalam tiga kelompok besar yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik. Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat, mengamati, memandang dan sejenisnya. Kekuatan gaya belajar ini terletak pada indera penglihatan. Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar dengan cara mendengar. Individu dengan gaya belajar ini, lebih dominan dalam menggunakan indera pendengaran untuk melakukan aktivitas belajar. Sedangkan gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh. Terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi gaya belajar peserta didik. Azzahrah

Putri dkk (2021:161) mengungkapkan pendapatnya bahwa faktor internal yang mempengaruhi gaya belajar peserta didik adalah faktor fisik, faktor psikologis dan faktor kelelahan sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi daya belajar peserta didik, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Setiap peserta didik memiliki faktor permasalahan gaya belajar yang berbeda di dalam satu kelas dengan individu yang beragam.

Permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran dapat berdampak pada kualitas pendidikan. Kualitas peserta didik sangat bergantung pada penerapan gaya belajar yang diterapkan oleh guru di dalam pembelajaran. Suncaka (2023:43) dalam hasil penelitiannya berpendapat bahwa permasalahan-permasalahan yang sering kali dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran adalah penggunaan media pembelajaran monoton yang tidak sesuai dengan gaya belajar peserta didik, serta motivasi belajar peserta didik yang rendah untuk terlibat aktif di dalam pembelajaran. Gaya belajar merupakan salah satu upaya pendekatan untuk menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Mengingat keberhasilan dari pembelajaran terhadap peserta didik adalah pemenuhan metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Hafizha dkk (2022:27) dalam penelitiannya memberikan bukti bahwa guru cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang tentunya akan berdampak pada kurangnya antusias siswa dan beberapa siswa merasa

kesulitan dalam menyesuaikan gaya belajarnya dengan metode yang digunakan guru. Pemilihan dan penggunaan metode belajar sangat penting disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik, mengingat berdampak pada kualitas dari peserta didik itu sendiri.

Keberagaman peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam kelas, sering kali menjadi permasalahan guru dalam memfokuskan pada pelajaran. Keberagaman kebutuhan seperti minat belajar dan kesiapan belajar setiap peserta didik berbeda-beda sehingga bisa menyebabkan sikap acuh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut menjadi permasalahan dalam kemampuan guru memahami kebutuhan peserta didik. Guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik bagi siswa sehingga mereka dapat belajar dengan efektif selama pembelajaran. Maladerita dkk (2021:4772) berpendapat bahwa seorang guru dituntut untuk bisa menjadikan suasana kelas menjadi kondusif sehingga proses belajar mengajar atau penyampaian pengetahuan dari guru ke murid atau proses pertukaran ilmu dan pengetahuan diantara peserta didik yang satu dengan lainnya bisa berjalan dengan baik.

Keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada kemampuan guru dalam memberikan materi pelajaran, tetapi juga kemampuan mereka untuk membuat lingkungan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Suasana pembelajaran yang menarik akan berdampak positif untuk membantu peserta didik mencapai hasil belajar terbaik mereka. Menurut

Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal di jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru harus memiliki kemampuan untuk memiliki metode atau strategi pembelajaran yang telah disesuaikan dengan karakteristik masing-masing peserta didik agar materi yang diajarkan menjadi lebih mudah tersampaikan kepada mereka. Sependapat dengan hal tersebut, Ma'ruf & Syaifin (2021:41) menyatakan bahwa seorang guru dianggap profesional bila mampu melaksanakan tugasnya dengan senantiasa beraskan pada etika kerja, independen (bebas dari tekanan pihak lain), cepat (produktif), tepat (efektif), efisien dan inovatif serta didasarkan pada prinsip-prinsip pelayanan prima dengan memperhatikan unsur-unsur ilmu atau teori yang sistematis.

Berdasarkan fakta di lapangan ditemukan bahwa sebagian peserta didik kelas IV mampu menerima informasi dengan lebih baik menggunakan gaya belajar visual. Menurut Asela dkk (2020:1300) gaya belajar visual merupakan gaya belajar yang banyak menggunakan indera penglihatan daripada dengan indera pendengaran. Untuk meningkatkan motivasi belajar, gaya belajar visual membutuhkan lebih banyak ilustrasi, gambar dan warna. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi, metode dan media yang dapat memenuhi kebutuhan visual peserta didik tanpa harus mengurangi aspek auditori dan kinestetik. Sependapat

dengan hal tersebut, Mahadi dkk (2022:31) mengungkapkan pendapatnya bahwa individu yang cenderung dengan gaya belajar visual adalah mereka yang gemar dengan huruf, visual, gambar serta belajar dengan bantuan teks dan gambar. Peserta didik dengan gaya belajar visual biasanya sering mencatat inti dari materi pembelajaran dan membuat peta konsep untuk mempermudah dalam memahami materi yang diajarkan. Yuniantoro dkk (2022:286), menjelaskan bahwa belajar dengan cara visual lebih mudah memahami pelajaran dengan melihat ekspresi muka atau bahasa tubuh gurunya, lebih senang membaca dan menulis yang cepat dan tekun. Peserta didik yang memiliki gaya visual lebih senang membaca cepat karena tingkat kefokusannya dalam membaca sangat tinggi.

Pada penelitian yang dilakukan Wibowo dkk (2022), menghasilkan analisis bahwa guru memiliki kreatifitas dan inovasi mampu memberikan informasi materi pembelajaran dengan optimal sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Beberapa guru sudah menggunakan berbagai media yang mampu memberikan pelayanan belajar kepada peserta didik dengan tiga gaya belajar visual, audio dan kinestetik. Namun, beberapa guru masih enggan melakukan pelayanan pembelajaran peserta didik karena kurangnya pemahaman terhadap media dan beberapa menganggap peserta didik paham dengan buku yang mereka miliki. Persiapan guru dalam merancang dan mempersiapkan materi serta alat bantu masih belum sempurna. Sehingga memunculkan permasalahan bagi guru dalam menjaga konsentrasi peserta

didik untuk aktif di dalam pembelajaran. Selain itu, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Haryadi dkk (2023) yang menghasilkan analisis bahwa kompetensi guru akan mempengaruhi pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Kurangnya inovasi dan kreativitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran akan mengakibatkan keterlibatan peserta didik terbatas sehingga peserta didik akan kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Terdapat pula faktor penghambatnya yaitu kurangnya sumber daya manusia yang sesuai dengan bidang keilmuan dan kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana sekolah. Pada penelitian terdahulu tersebut terlihat bahwa kemampuan guru dan gaya belajar visual belum diteliti secara bersamaan sehingga pada penelitian ini antara kemampuan guru dalam memahami gaya belajar visual peserta didik akan dianalisis lebih lanjut secara kualitatif.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 di SD Muhammadiyah Kleco ditemukan permasalahan kurangnya kemampuan guru dalam memahami gaya belajar peserta didik kelas IV. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru telah mampu mengembangkan media pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi. Selain itu, guru telah melaksanakan pembelajaran secara dua arah. Akan tetapi peserta didik belum seutuhnya aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik cenderung sulit untuk berkonsentrasi penuh dan mudah bosan selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dibuktikan dari tingkat pemahaman peserta didik berbeda-beda dalam memahami materi yang disampaikan. Sehingga disinilah guru memiliki peran

penting dalam memahami gaya belajar peserta didik, mengingat gaya belajar merupakan salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran terhadap peserta didik. Melalui gaya belajar inilah peserta didik dapat menerima, menyerap dan menerapkan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Oleh karena itu, kemampuan pedagogik guru dalam memahami gaya belajar visual peserta didik sangat penting. Sehingga guru dapat merancang pembelajaran dengan menerapkan media visual yang bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan serta gaya belajar yang diharapkan oleh peserta didik, yang nantinya berdampak positif terhadap peserta didik dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Guru belum sepenuhnya memahami karakteristik dari masing-masing peserta didik kelas IV di SD Muhammadiyah Kleco. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui kemampuan pedagogik guru dalam memahami gaya belajar peserta didik kelas IV di SD Muhammadiyah Kleco.

Berdasarkan studi pendahuluan dan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis bermaksud melakukan kajian penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Pedagogik Guru Dalam Memahami Gaya Belajar Visual Peserta Didik Kelas IV di SD Muhammadiyah Kleco”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Sistem pendidikan di Indonesia mengalami beberapa masalah salah satunya disebabkan oleh gaya belajar yang monoton dan motivasi belajar peserta didik sehingga kualitas pendidikan menjadi rendah.
2. Tidak semua peserta didik memiliki gaya belajar yang sama, setiap peserta didik memiliki gaya belajarnya masing-masing.
3. Peserta didik memiliki kemampuan dan karakteristik yang berbeda dalam memahami informasi atau materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.
4. Kurangnya kemampuan guru dalam memahami gaya belajar sehingga berdampak pada kebutuhan peserta didik yang belum terpenuhi.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan tidak terlalu luas dalam melakukan penelitian maka diperlukan pembatasan masalah, adapun fokus masalah dalam melakukan penelitian ini adalah kemampuan pedagogik guru dalam memahami gaya belajar visual sehingga berdampak pada kebutuhan peserta didik yang belum terpenuhi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan di penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana kemampuan pedagogik guru dalam memahami gaya belajar visual di SD Muhammadiyah Kleco?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kemampuan pedagogik guru dalam memahami gaya belajar visual peserta didik di SD Muhammadiyah Kleco?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan pedagogik guru dalam memahami gaya belajar visual di SD Muhammadiyah Kleco.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat kemampuan pedagogik guru dalam memahami gaya belajar visual peserta didik di SD Muhammadiyah Kleco.

F. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik secara praktis maupun teoritis.

1. Manfaat Teoritis

Pada hasil penelitian ini diharapkan agar bisa bermanfaat dan memberikan sumbangan berupa pemikiran serta informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi peneliti yang akan meneliti permasalahan yang sejenis untuk pengembangan pengetahuan serta menjadi salah satu referensi untuk mengkaji lebih dalam, khususnya mengenai kemampuan pedagogik guru dalam memahami gaya belajar visual peserta didik kelas IV.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti memberikan pengalaman langsung untuk mengetahui kemampuan pedagogik guru dalam memahami gaya belajar visual peserta didik kelas IV.

b. Bagi Siswa

Bagi peserta didik memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan menarik sehingga materi yang diajarkan tersampaikan dengan baik. Dengan begitu proses kegiatan belajar mengajar berjalan efektif.

c. Bagi Guru

Bagi guru informasi yang didapat menjadi masukan atau evaluasi untuk menindaklanjuti dan mengembangkan kemampuan pedagogik guru dalam memahami gaya belajar visual peserta didik.